

**KARAKTERISTIK KEBERHASILAN KEGIATAN KELOMPOK PETERNAK
ITIK DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA TERNAK DI
KABUPATEN BREBES**

*THE SUCCESS CHARACTERISTIC OF DUCK FARMER GROUP ACTIVITIES IN
INCREASING FARMING PRODUCTIVITY IN BREBES REGENCY*

W. Sumekar¹, Isbandi¹, U. Atmomarsono¹ and I. Susilowati²

¹ Faculty of Animal and Agricultural Sciences, Diponegoro University

² Faculty of Economic and Bussines, Diponegoro University

E-mail : wulan_sumekar@yahoo.com

ABSTRAK

Keberadaan ternak itik sebagai unggas air lokal Indonesia terus dikembangkan, antara lain melalui pembentukan Kelompok Peternak Itik. Peternak sebagai anggota Kelompok Peternak Itik mempunyai latar belakang sosial budaya tradisional. Tujuan penelitian ini adalah mempelajari karakteristik keberhasilan kegiatan kelompok peternak itik dalam meningkatkan produktivitas usaha ternak di Kabupaten Brebes. Penelitian menggunakan metode survey dengan 123 responden dari anggota aktif pada kelompok peternak itik di Kabupaten Brebes. Data dianalisis secara diskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peternak rata-rata memiliki 677,65 ekor itik dengan rata-rata produktivitas itik sebesar 63,58%. Kegiatan kelompok peternak itik, meliputi kegiatan peningkatan pendapatan, kredit usaha, produksi telur dan jasa. Sebanyak 74,80% dan 54,47% peternak berpendapat ragu-ragu bahwa peningkatan pendapatan dan kredit usaha, masing-masing merupakan keberhasilan kegiatan kelompok peternak itik. Sebanyak 76,24% peternak berpendapat tidak setuju bahwa peningkatan produksi telur karena keberhasilan kegiatan kelompok peternak itik.

Kata kunci : itik lokal, karakteristik keberhasilan, kelompok peternak, produktivitas

ABSTRACT

The duck existency as indigenous water fowl in Indonesia was continuously developed via the development of Duck Farmer Group. Farmers as member of Duck Farmer Group had traditional socio-cultural background. The objective of this research was to study the success characteristic of Duck Farmer Group Activities increasing farming productivity in Brebes Regency. Research using survey method with 123 respondents as of active member of Duck Farmer Group. Data was subjected to descriptive analysis method. The results showed that the farmer possessed 677,65 birds of duck in average—with an average productivity was 63,58%. Duck farmer group activities were the increase in income, farming credit, egg production and services. About 74,80% dan 54,47% of the farmers had doubtful perception that the increase in income and farming credit, respectively, as results of success of duck farmer group activities. Around 76,24% of the farmers didn't agree that the increase in egg production was due to the success of duck farmer group activities.

Keywords : success characteristic, indigenous duck, farmers group, productivity

PENDAHULUAN

Itik Tegal adalah salah satu ternak unggas air di Indonesia yang penyebarannya meliputi antara lain di wilayah Kabupaten Cirebon, Brebes, Tegal, Pemalang. Kabupaten Brebes memiliki populasi ternak itik paling banyak dibandingkan dengan kabupaten lain di Jawa Tengah, yaitu 568.370 ekor dengan perkembangan populasi dari tahun 2011- 2012 memperlihatkan penurunan sebesar 167.579 ekor (Statistik Peternakan Jawa Tengah, 2013). Penguasaan ternak itik oleh peternak di Kabupaten Brebes sebesar 274,97 ekor lebih kecil dibanding di Kota Tegal sebesar 928,57 ekor dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 2273 orang, lebih besar dari Kabupaten Pemalang (925 orang), Kota Tegal (1300 orang) dan Kabupaten Tegal (419 orang). Hal tersebut memperlihatkan bahwa ternak itik menjadi sumber pendapatan bagi rumahtangga peternak dengan skala usaha rumahtangga sekalipun Kabupaten Brebes sebagai sentra pemasaran produk olahan telur itik, antara lain berupa telur asin.

Upaya pengembangan usaha tani terus dilakukan antara lain melalui pembinaan petani melalui kelompok petani dalam kegiatan-kegiatan kelompok pada usaha dibidang produksi, pemasaran, kredit, diversifikasi, pengelolaan pendapatan (Hariadi, 2011). Kemandirian kelompok dipengaruhi oleh partisipasi /keterlibatan peternak pada kegiatan-kegiatan kelompok (Sastroputro, 1988). Lebih lanjut, dinyatakan bahwa latar belakang sosiobudaya mempengaruhi partisipasi / keterlibatan anggota kelompok dalam melakukan kegiatan kelompok. Keadaan tenaga kerja tersebut juga dikuatkan dengan persepsi peternak terhadap risiko usaha tergolong kecil, karena masih dapat mengatasi dengan menggembalakan itik di rawa Pening yaitu senilai Rp 17.100,- per hari (0,57 HOK). Perilaku peternak terhadap pengembangan teknologi baru tergolong rendah (Sumekar, *et al.* 2015).

Peternak sebagai anggota kelompok memiliki latar belakang sosiobudaya tradisional dalam mengelola ternaknya. Oleh karena itu, telah dilakukan penelitian untuk mempelajari karakteristik kegiatan kelompok tani ternak itik (KTTI) pada peningkatan usaha ternak di Kabupaten Brebes

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mempelajari karakteristik kegiatan usaha dan produktivitas ternak itik pada kelompok tani ternak itik di Kabupaten Brebes. Penelitian telah dilakukan pada Januari s/d Desember 2011.

Sampel penelitian adalah peternak itik anggota aktif pada kelompok peternak itik (KTTI) yang berada di Kabupaten Brebes, sejumlah 123 peternak. Data primer diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner yang telah dipersiapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu berupa dokumen dari instansi terkait.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap nilai tengah, variasi dan sebaran frekuensi masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Wilayah Kabupaten Brebes

Kabupaten Brebes berada di jalur lalu lintas pantai Utara (pantura) Propinsi Jawa Tengah yang memiliki 17 kecamatan dengan topografi bervariasi, yaitu 52,94% kecamatan merupakan daerah dataran rendah, 29,41% adalah daerah pantai dan 17,65% dataran tinggi. Secara geografis kabupaten Brebes dari arah Barat ke Timur menjadikan daerah ini sebagai kota lintasan yang penting.

Dari 38,20% luas wilayah kabupaten Brebes adalah area persawahan dan area ini merupakan tempat umbaran itik terutama sesuai panen padi. Kabupaten Brebes memiliki 22 sungai yang berpadu langsung dengan laut Jawa. Perpaduan arus sungai dengan laut ini menjadi tempat yang sesuai dengan habitat ternak itik. Keberadaan ternak itik menjadikan kabupaten Brebes merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang menjadi sentra pengembangan itik dan daerah ini juga dikenal sebagai sentra penjualan telur asin.

Karakteristik Responden

Keadaan karakteristik responden seperti terlihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, memperlihatkan bahwa responden tergolong berusia produktif dengan tingkat sosio ekonomi tergolong rendah dengan berusaha ternak itik sebagai pekerjaan pokok. Keadaan ini dikuatkan oleh potensi geografi Kabupaten Brebes memiliki 22 sungai yang berpadu

langsung dengan laut Jawa dan 38,20% luas wilayah kabupaten Brebes adalah area persawahan dan area ini merupakan sumber pakan sekaligus tempat umbaran itik.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah Responden	
	n	%
Tingkat pendidikan formal (tahun)		
≤ 9	93	75,61
> 9	30	24,39
Umur (tahun)		
< 45	86	69,92
≥ 45	37	30,08
Pekerjaan Pokok		
Petani	11	8,94
Peternak	102	82,93
lainnya	10	8,13
Pengalaman Beternak Itik (tahun)		
≤ 5	33	26,83
>5 - 10	55	44,72
>10	35	28,45
Rata-rata Jumlah pemilikan ternak per peternak (ekor)		
≤ 400	69	56,10
>400	54	33,90

Produktivitas Ternak Itik

Rata-rata produktivitas ternak itik tergolong sedang, yaitu $63,58 \pm 12,05\%$. Keadaan produktivitas ternak itik seperti terlihat pada Tabel 2, sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Produktivitas Ternak Itik

Tingkat Produktivitas Itik (%)	Jumlah Responden	
	n	%
Tinggi (>75,63)	31	25,20
Sedang (63,58 – 75,63)	78	63,42
Rendah (<63,58)	14	11,38

Rata-rata produktivitas tergolong sedang, dimungkinkan oleh karena antara lain usaha ternak itik masih dilaksanakan sebagai usaha yang bersifat turun temurun. Hal ini dikuatkan dengan >50% peternak memiliki pengalaman beternak itik lebih 5 tahun (Tabel 1). Pendidikan peternak yang tergolong rendah diduga menghambat perubahan perilaku dalam berusaha ternak itik. Seiring dengan pendapat Sumekar *et al.*(2013), bahwa pola

pemeliharaan itik dengan digembalakan lebih dipilih peternak karena nilai telur menguntungkan dari warna kuning telur yang lebih tajam dan disukai konsumen.

Tabel 3. Tingkat Keberhasilan Kelompok Pada Kegiatan Usaha Ternak Itik

Tingkat Keberhasilan Kelompok	Jumlah Responden	
	n	%
Tinggi	12	9,76
Sedang	95	77,24
Rendah	16	13,01

Berdasar Tabel 3., nampak bahwa 77,24 % responden menyatakan keberhasilan kelompok pada kegiatan usaha tergolong sedang. Sedangkan 71,55% responden menyatakan tidak setuju bahwa kegiatan usaha berupa peningkatan hasil produksi disebabkan oleh keberhasilan kelompok (Tabel 4). Seiring dengan Sumekar dan Isbandi (2013), bahwa kemandirian peternak melalui kelompok dalam berusaha ternak itik tergolong rendah, Peternak secara individual mengatasi kendala usaha berdasar pada pengalamannya.

Tabel 4., memperlihatkan bahwa 74,80% dan 54,47% responden menyatakan ragu-ragu bahwa peningkatan pendapatan dan peningkatan perolehan kredit karena keberhasilan kelompok (Tabel 4). Keadaan ini dimungkinkan oleh proses transaksi penjualan hasil produksi telur yang dilakukan peternak berhadapan langsung dengan pedagang telur (tengkulak) dan para penyedia kredit di desa.

Tabel 4. Keberhasilan Kelompok Berdasar Jenis Kegiatan Usaha

Kegiatan Usaha karena Keberhasilan Kelompok	Jumlah Responden									
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-Ragu		Setuju		Sangat Setuju	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Peningkatan Hasil Produksi	6	4,88	88	71,55	5	4,06	24	19,51	0	0
Peningkatan pendapatan	6	4,88	13	10,60	92	74,80	12	9,76	0	0
Peningkatan Jasa	18	14,64	32	26,02	47	38,21	26	21,14	0	0
Perolehan Kredit	29	23,60	18	14,63	67	54,47	9	7,32	0	0

Keadaan 60,97% responden berdasar tingkat produktivitas itik dan tingkat keberhasilan kelompok, tergolong rendah sampai sedang (Tabel 5). Sesuai pendapat

Suradisastra(2008),Sumekar (2012) dan Ilmi *et al.* (2014), bahwa kunci utama keberhasilan kelompok dalam kegiatan usaha adalah modal social yang memungkinkan peternak berpartisipasi untuk bekerjasama mencapai tujuan bersama. Peternak yang cenderung memperlihatkan kegiatan-kegiatan usaha secara individual diduga menghambat peternak berpartisipasi untuk bekerjasama mencapai tujuan bersama.

Tabel 5. Keadaan Responden Berdasar Tingkat Produktivitas Itik Dan Tingkat Keberhasilan Kelompok

Tingkat Produktivitas Itik	Tingkat Keberhasilan Kelompok					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	n	%	n	%	n	%
Tinggi	7	5,70	3	2,43	2	1,64
Sedang	19	15,45	55	44,71	20	16,26
Rendah	8	6,50	8	6,50	1	0,81

KESIMPULAN

Rata-rata pemilikan ternak itik adalah 677,65 ekor dan produktivitas tergolong sedang $63,58 \pm 12,05\%$.

Rata-rata 74,80% dan 54,47% peternak menyatakan ragu-ragu bahwa peningkatan pendapatan dan peningkatan penerimaan kredit sebagai akibat keberhasilan kegiatan kelompok.

Rata-rata 76,24% peternak menyatakan tidak setuju bahwa peningkatan produksi ternak itik sebagai akibat keberhasilan kegiatan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariadi, S.S. 2011. *Dinamika Kelompok*. Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ilmi, I.U.N., Dijatmiko, S. Sumekar, W. dan Sudarmanto, B. 2014. Hubungan dinamika kelompok tani ternak terhadap kegiatan agribisnis peternak kambing di Kecamatan Peringapus Kabupaten Semarang. *J. Pengembangan PPenyuluhan Pertanian* !0 (19) 112 - 122
- Sastrodipoetro, R.A.S. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Alumni, Bandung

- Sumekar, W, dan Isbandi. 2013. Peran Kelompok Tani Ternak Itik (KTTI) Pada Kemandirian Peternak Di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Prosiding Seminar Nasional : Akselerasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Menuju Kemandirian Pangan dan Energi. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 17 April 2013. p.461 – 465
- Sumekar, W., A. Setiadi and W. Rossali. 2013. Duck farmer perception on raising pattern in Brebes regency, Central Java Indonesia. Proceedings : The 4th International Conference on Sustainable Animal Agriculture for Developing Countries, Lanzhou University, Lanzhou, China, July 27 – 31, 2013. p. 442 – 443
- Sumekar, W, W. Roessali dan D. Mardiningsih. 2015. Perilaku Peternak Itik Pada Resiko Usaha Kaitannya Dengan Pengembangan Teknologi Baru Di Daerah Rawa Pening, Kabupaten Semarang. Prosiding Seminar Nasional : Strategi Pemanfaatan Lahan Rawa Dalam mendukung Kedaulatan Pangan Nasional. Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari. Banjarmasin, 17 – 18 Maret 2015. p 168-174
- Suradisastra, K. 2008. Stategi pemberdayaan kelembagaan petani. J. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 26 (2) : 82 – 91